

## **Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama**

**Anis Syafa Wani<sup>1</sup>, Feby Annisa Yasmin<sup>2</sup>, Septiana Rizky<sup>3</sup>, Syafira<sup>4</sup>, Deasy  
Yunita Siregar<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [deasyyunita@uinsu.ac.id](mailto:deasyyunita@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [anissyafaw@gmail.com](mailto:anissyafaw@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[febyyasmin7@gmail.com](mailto:febyyasmin7@gmail.com)<sup>3</sup>, [septianarizky730@gmail.com](mailto:septianarizky730@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[rahmansyafiraa@gmail.com](mailto:rahmansyafiraa@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Pemahaman guru terhadap karakteristik siswa merupakan komponen penting karena dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis implementasi teknik observasi fisik dan observasi intelektual dalam memahami karakteristik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan empat guru di salah satu SMP yang berada di Medan yang diwawancarai dan dianalisis untuk memahami pemahaman mereka terhadap siswa. Guru aktif menggunakan teknik observasi fisik untuk mengamati perilaku dan interaksi siswa di lingkungan sekolah, sementara observasi intelektual dilakukan untuk memahami proses kognitif siswa selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamatan fisik membantu dalam menilai aspek-aspek fisik siswa, sedangkan observasi intelektual memberikan wawasan tentang perkembangan kognitif siswa. Dalam penelitian ini teknik observasi fisik dan intelektual efektif digunakan oleh guru untuk memahami karakteristik siswa di SMP, memberikan dasar bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih tepat dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Penelitian ini mengandung makna bahwa sejauh mana karakteristik siswa dapat dipahami dengan menggunakan teknik observasi fisik dan intelektual.

**Kata kunci** : *Karakteristik Siswa, Kompetensi Guru, Observasi Fisik dan Intelektual, Teknik Observasi*

### **Abstract**

Teachers' understanding of student characteristics is an important component because it can influence the level of success of the learning process and outcomes. This research aims to explore and analyze the implementation of physical observation techniques and intellectual observation in understanding the characteristics of students in junior high schools (SMP). This research used qualitative methods involving four teachers at one of the junior high schools in Medan who were interviewed and analyzed to understand their understanding of students. Teachers actively use physical observation techniques to observe student behavior and interactions in the school environment, while intellectual observations are carried out to understand students' cognitive processes during learning. The results showed that physical observation helps in assessing students' physical aspects, while intellectual observation provides insight into students' cognitive development. In this research, physical and intellectual observation techniques were effectively used by teachers to understand the characteristics of students in junior high school, providing a basis for developing more appropriate teaching strategies and supporting overall student development. This research

means that the extent to which student characteristics can be understood using physical and intellectual observation techniques.

**Keywords:** *Student Characteristics, Teacher Competency, Physical and Intellectual Observation, Observation Techniques*

## PENDAHULUAN

Tahap pendidikan kritis dalam pertumbuhan siswa terjadi saat mereka berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP), di mana karakteristik mereka mengalami perkembangan yang signifikan. Untuk menyelami dan memberikan dukungan pada fase perkembangan ini, pendekatan observasional menjadi alat yang sangat efektif. Observasi fisik dan intelektual muncul sebagai teknik yang berpotensi memberikan wawasan mendalam mengenai perilaku dan kebutuhan siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali dan menganalisis implementasi teknik observasi fisik dan observasi intelektual dalam konteks lingkungan pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan penelitian awal mengenai kompetensi pedagogik guru di Indonesia, ditemukan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru terletak pada pemahaman terhadap karakteristik siswa. Nurhamida (2018) menemukan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam memahami karakteristik siswa pada berbagai aspek, termasuk aspek intelektual dan moral, fisik, budaya, dan emosional. Kompetensi pedagogik dianggap sebagai kualifikasi khusus yang membedakan profesi guru dari profesi lainnya. Secara keseluruhan, kurangnya kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam proses dan hasil belajar siswa (Malik, 2013).

Memanfaatkan teknik observasi fisik dan intelektual menjadi pendekatan yang sangat efisien dalam memperoleh pemahaman mengenai karakteristik siswa di lingkungan sekolah menengah pertama. Dalam risalah ini, kami akan mengulas bagaimana penggunaan metode ini dapat dilakukan untuk menghimpun data terkait perilaku, kebutuhan, dan kemampuan siswa dalam kerangka konteks pendidikan tingkat menengah tersebut.

Menurut Borg, Walter R. (2002), Teknik observasi adalah suatu pendekatan di mana peneliti melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap perilaku, kejadian, atau objek tanpa mengubah kondisinya.

Dalam konteks penelitian, pemanfaatan teknik observasi memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati dan merekam peristiwa yang terjadi dalam lingkungan alamiah atau situasi tertentu tanpa melakukan manipulasi pada kondisi tersebut. Teknik observasi. Sugiyono (2018), mengartikan observasi sebagai suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap semua unsur yang ada dalam suatu gejala pada objek penelitian. Dalam konteks ini, observasi merupakan bagian dari proses penelitian yang melibatkan pengamatan situasi dan kondisi tertentu, dengan memiliki karakteristik dan teknik khusus. Sugiyono (2018) juga menekankan bahwa observasi memiliki ciri-ciri yang spesifik ketika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya.

Miles dan Huberman (1994) mendefinisikan observasi fisik sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap perilaku, kejadian, atau situasi di lapangan. Aspek yang kritis dalam definisi ini adalah bahwa peneliti tidak ikut campur atau memberikan pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan atau objek penelitian. Dengan kata lain, observasi fisik memfokuskan pada pemantauan langsung tanpa adanya intervensi yang dapat mengubah keadaan alami dari situasi yang diamati. Pengamatan langsung ini dilakukan di tempat kejadian atau lapangan, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diamati, karena data dikumpulkan dari realitas yang sebenarnya.

Creswell (2014) mendeskripsikan observasi fisik sebagai metode penelitian kualitatif di mana peneliti secara langsung mencatat peristiwa atau tingkah laku yang diamati. Uniknya, dalam konteks penelitian kualitatif, observasi fisik ditandai oleh ketidakcampuran

dan ketidakpengaruhannya terhadap keadaan yang sedang diamati oleh peneliti. Dengan kata lain, peneliti tidak melakukan perubahan atau manipulasi terhadap keadaan alamiah yang sedang diamati. Pengamatan intelektual dapat dijelaskan sebagai tindakan pengamatan atau pemantauan yang dititikberatkan pada aspek-aspek kecerdasan, pemikiran, atau proses kognitif individu. Hal ini mencakup pengamatan terhadap cara seseorang menyelesaikan tugas, merespon situasi, atau menunjukkan kreativitas dalam berpikir.

Teknik observasi intelektual melibatkan analisis proses kognitif yang mendukung perilaku siswa, dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti wawancara, survei, atau tes kognitif. Pendekatan ini memberikan wawasan yang berharga tentang pemikiran, strategi memecahkan masalah, dan keterampilan pembelajaran siswa. Pentingnya pemahaman karakteristik siswa dalam konteks sekolah menengah pertama menuntut penggunaan teknik observasi fisik dan intelektual. Dengan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data tentang perilaku, kebutuhan, dan kemampuan siswa untuk mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai.

Dalam jurnal ini, Peneliti akan membahas dua teknik observasi yaitu fisik dan intelektual yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang siswa di sekolah menengah pertama. Pembahasan melibatkan cara efektif penggunaan teknik-teknik ini untuk mengumpulkan data yang akurat dan rinci tentang perilaku serta kemampuan siswa. Hal ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan keterampilan dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan teknik observasi fisik dan observasi intelektual, peneliti dapat memahami karakteristik siswa di sekolah menengah pertama dan mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dalam jurnal ini, kita akan membahas cara penggunaan teknik ini untuk mengumpulkan data tentang perilaku, kebutuhan, dan kemampuan siswa dalam konteks sekolah menengah.

## **METODE**

Dalam studi ini, metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana individu maupun kelompok menghadapi konflik sosial (Creswell, 2014). Fokus penelitian adalah pada kompetensi pedagogik guru sekolah menengah dalam memahami sifat-sifat siswa. Empat guru sekolah menengah di Medan, Sumatera Utara, Indonesia, diwawancarai dan dianalisis secara menyeluruh, yang mana dari salah seorang guru tersebut juga merupakan guru dibidang humas, yang memudahkan terkait data yang dibutuhkan. Guru termuda yang ditemukan berusia 37 tahun, sedangkan yang tertua berusia 62 tahun. Guru berkualifikasi dengan pengalaman mengajar lima tahun memiliki gelar sarjana di bidang pendidikan dan izin mengajar. Pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur yang dipandu oleh kompetensi guru mengenai pemahaman karakteristik siswa. Hasil Analisis penelitian melibatkan pengkodean berdasarkan transkrip wawancara, dengan fokus pada pemahaman karakteristik siswa sesuai wawasan guru. Kredibilitas temuan penelitian tentang pemahaman karakter dari siswa dipastikan melalui validasi hasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dari wawancara empat guru sekolah menengah pertama, dapat ditarik kesimpulan mengenai kemampuan mereka dalam memahami sifat-sifat siswa sekolah menengah pertama. Pengetahuan guru dalam memahami karakteristik siswa dilakukan dengan mengamati langsung dua aspek penting, yaitu aspek fisik dan intelektual. Guru menyebutkan bahwa observasi adalah cara yang praktis untuk memahami karakter setiap siswa. Dengan menggunakan metode observasi, guru dapat menghimpun beragam data dan menjadikannya sebagai instrumen evaluasi untuk mengawasi kegiatan dan tingkah laku siswa. Melalui pengamatan langsung terhadap siswa, guru dapat memahami tindakan yang dilakukan siswa daripada hanya mengandalkan apa yang mereka ucapkan. Guru mampu dengan mudah mengidentifikasi karakteristik fisik dan intelektual siswa dengan

menggunakan teknik observasi. Mereka memulai dengan mengamati perilaku langsung siswa, seperti mengamati apakah mereka pendiam, mudah bergaul, aktif dalam pembelajaran, atau mungkin nakal atau sombong. Selanjutnya, observasi dilaksanakan dengan memperhatikan interaksi siswa di dalam serta di luar kelas, baik ketika mereka berinteraksi dengan sesama teman sebaya maupun dengan guru. Berikut adalah pendapat dari salah satu guru.

“Siswa menjadi lebih kreatif dan aktif antar mereka terlebih dikarenakan kurikulum baru ini, jadi mereka dapat mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri dan lebih aktif”. ( TC.1)

Pengamatan memberikan informasi berharga yang membantu dalam penilaian dan refleksi terhadap aktivitas kelas. Melakukan pengamatan langsung yang terencana merupakan salah satu strategi paling efektif untuk mencapai target pembelajaran yang menitikberatkan pada perubahan sikap yang berarti secara sosial (Hintze et al., 2002). Guru juga memperhatikan tindakan siswa pada waktu pembelajaran, cara mereka memahami materi, dan respons mereka terhadap pertanyaan evaluasi. Mereka juga memperhatikan apakah siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Guru aktif dalam mengamati interaksi sosial siswa sehari-hari, termasuk dalam tugas kelompok yang membantu guru memahami cara siswa berinteraksi saat belajar bersama. Proses observasi langsung guru terhadap karakteristik fisik dan intelektual siswa menjadi bagian penting dari pendekatan pedagogis mereka.

#### *Observasi Fisik*

Observasi fisik melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, ekspresi tubuh, dan interaksi siswa di lingkungan sekolah. Guru-guru pada salah satu Sekolah Menengah Pertama secara aktif melakukan observasi fisik untuk memahami karakteristik fisik siswa. Saat mengamati di kelas, fokus utama guru adalah pada ekspresi tubuh siswa, tingkat energi, atau masalah yang mungkin terlihat pada siswa yang dapat mempengaruhinya dalam pembelajaran. Contohnya, beberapa siswa terlihat tertarik pada materi dengan ekspresi ceria dan postur tubuh terbuka, sementara yang lain mungkin menunjukkan cemas karena kesulitan memahami pelajaran. Observasi fisik juga terjadi saat siswa berinteraksi dalam kegiatan kelompok, yang memungkinkan guru untuk mencatat dinamika kolaborasi dan mengadaptasi strategi pengajaran. Di luar kelas pula, guru melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa selama istirahat yang dapat menjadi sarana untuk memahami kebutuhan sosial mereka dan mendeteksi indikasi masalah interpersonal. Melalui pendekatan ini, guru memperoleh wawasan yang holistik tentang siswa, yang dapat membantu mereka mengembangkan strategi pengajaran yang lebih tepat dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Berikut kutipan guru dari hasil wawancara.

“ Seorang guru harus peka, perhatian dan melakukan pendekatan kepada muridnya untuk mengetahui perkembangan dari muridnya agar dapat memilih dan menggunakan strategi mengajar yang tepat. Proses pengajaran akan terasa lebih mudah dan menyenangkan jika guru dapat mengerti dan memahami kondisi muridnya.” (TC.2)

#### *Observasi Intelektual*

Dalam penelitian ini, peneliti melihat guru-guru di sebuah Sekolah Menengah Pertama yang berada di Medan secara aktif melibatkan diri dalam observasi intelektual untuk memahami proses kognitif siswa. Dalam pengamatan ini, guru fokus pada perkembangan intelektual siswa seperti cara siswa menyelesaikan quiz, dengan mencatat penggunaan strategi yang efektif dan mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan. Observasi intelektual juga dilakukan selama ujian atau tugas individu, dengan tujuan mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan mereka dalam mengaitkan informasi. Pada saat diskusi kelas, guru juga melihat aktif tidaknya siswa dalam berpartisipasi dan dalam berpikir kritis, serta melihat pola pikir mereka untuk mengetahui pemahaman siswa. Salah satu guru mengatakan dalam wawancara:

“ Guru yang baik adalah guru yang dapat memahami siswanya karena setiap anak memiliki kemampuan dan kelebihan masing-masing dan guru tidak boleh menyepelkan hal tersebut dengan menganggap rendah siswanya.” (TC.3)

Menurut guru, peningkatan aspek intelektual siswa dapat dicapai dengan pemahaman mendalam terhadap potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Guru percaya bahwa dengan mengetahui potensi individu siswa, mereka dapat merancang pembelajaran yang secara khusus mendorong perkembangan potensi tersebut.

### **Pembahasan**

Wawancara terstruktur dengan empat guru SMP bisa dianalisis untuk melihat bagaimana pemahaman mereka tentang siswa sekolah menengah pertama. Guru-guru ini menggunakan observasi langsung pada aspek fisik dan intelektual untuk memahami siswa. Mereka menyebut observasi sebagai metode yang mudah diterapkan untuk memahami karakter siswa. Metode ini memiliki keuntungan karena dapat mengumpulkan banyak data dan berfungsi sebagai alat evaluasi aktivitas dan perilaku siswa bagi guru. Melakukan pengamatan langsung terhadap siswa selama peristiwa maupun kegiatan memungkinkan guru untuk melihat tindakan yang dilakukan siswa daripada hanya bergantung pada apa yang mereka ucapkan. Mengamati siswa dari segi fisik bertujuan untuk mengumpulkan informasi apakah ada kebutuhan khusus yang harus diperhatikan terhadap siswa tersebut. Pengembangan aspek fisik siswa melibatkan kemampuan motorik, kebugaran, partisipasi dalam materi yang mendorong aktivitas, dan juga target emosional dalam rencana pembelajaran. Kesuksesan pengajaran berkaitan dengan anak-anak yang dapat menjalani gaya hidup fisik yang aktif. Penyesuaian jadwal pendidikan jasmani di sekolah dasar melibatkan pertimbangan terhadap waktu akademik, manajemen peran, komunikasi antar guru, dan pengembangan konten keterampilan. Penyediaan ruang terbuka di sekolah untuk kegiatan bermain dan fisik dianggap sebagai hal penting, sedangkan kekurangan dalam hal ini dianggap sebagai faktor yang signifikan dalam menyumbang terhadap gaya hidup tidak aktif dan masalah obesitas di kalangan siswa.

Interaksi yang intensif antara guru dan siswa di sekolah dasar membantu guru dalam memahami karakteristik anak-anak. Jenis interaksi ini ditujukan untuk mencapai sejumlah tujuan pembelajaran, mendukung pertumbuhan anak-anak, mengoptimalkan potensi mereka, mempermudah identifikasi potensi masalah, serta mendukung anak-anak dalam beradaptasi sosial di lingkungan mereka (Janawi, 2019). Tambahan lagi, guru juga dapat memberikan pengalaman praktis terkait isu-isu yang relevan dengan masyarakat. Ini berarti pengetahuan dan pengalaman praktis guru, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat membentuk praktik profesional mereka (Hung, 2020).

Pengamatan secara intelektual bisa dilakukan dengan cara menganalisis prestasi belajar siswa setelah satu semester ataupun satu tahun tahap pelajaran. Meskipun sebagian besar fokus pembelajaran guru masih terpusat pada aspek kognitif, namun guru seringkali kurang memberikan pengalaman yang dapat membentuk sikap dan kebiasaan siswa dalam menjaga lingkungan serta mendorong partisipasi aktif dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai lingkungan. Melalui kegiatan observasi langsung, dapat lebih dipahami perilaku siswa dan guru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar di dalam kelas (Lewis et al., 2014).

Mengamati observasi dengan fokus pada aspek fisik dan intelektual merupakan pendekatan yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik siswa di konteks pendidikan. Observasi fisik, yang mencakup gerakan tubuh, postur, dan partisipasi dalam kegiatan fisik, memberikan gambaran tentang kesehatan fisik dan tingkat aktivitas siswa. Sementara itu, observasi intelektual memungkinkan pengamatan terhadap interaksi siswa dengan materi pelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi dalam diskusi kelas. Pendekatan ini memungkinkan pendidik dan peneliti untuk tidak hanya melihat bagaimana siswa berfungsi dalam aspek fisiknya tetapi juga mendapatkan wawasan mendalam tentang perkembangan intelektual mereka. Sebagai contoh, Cohen, Manion, dan Morrison (2007) dalam "Research Methods in Education" membahas pentingnya observasi sebagai alat penelitian yang efektif, sementara McMillan dan Schumacher (2010) dalam "Research in Education: Evidence-Based Inquiry" menawarkan panduan praktis untuk melaksanakan observasi dalam konteks pendidikan.

Integrasi aspek fisik dan intelektual dalam pengamatan memungkinkan pembentukan pemahaman yang lebih holistik, memberikan dasar untuk merancang strategi pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa teknik observasi fisik dan intelektual dapat dijadikan sebagai cara guru memahami siswanya. Penggunaan teknik observasi fisik dan intelektual menjadi pendekatan yang efektif bagi guru untuk mengamati perkembangan aspek fisik dan intelektual siswa. Observasi fisik, melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku dan ekspresi tubuh siswa dan dapat memberikan wawasan tentang karakteristik fisik dan sosial siswa di dalam dan di luar kelas. Sementara itu, observasi intelektual fokus pada proses kognitif siswa selama pembelajaran, memungkinkan guru untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan dukungan tambahan. Observasi merupakan cara praktis untuk memahami siswa dan memungkinkan guru dalam pengumpulan data sebagai alat evaluasi aktivitas dan perilaku siswa. Proses observasi langsung dan intelektual dapat mempermudah guru dalam mengidentifikasi perbedaan dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya kompetensi pedagogik guru sekolah menengah pertama dalam menggunakan teknik observasi untuk memahami karakteristik siswa, khususnya dalam memantau kebutuhan dan menangani potensi masalah dalam kemampuan intelektual mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R. (2002). *Applying Educational Research: A Practical Guide*. Pearson.
- Cotton, D. R. E., Stokes, A., & Cotton, P. A. (2010). Using observational methods to research the student experience. *Journal of Geography in Higher Education*, 34(3), 463–473. <https://doi.org/10.1080/03098265.2010.501541>
- Hung, Y. H. (2020). Exploration of teachers' personal practical knowledge for teaching controversial public issues in elementary school classrooms. *Journal of Social Studies Research*, 44(3), 281–289.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.
- König, J., Heine, S., Jäger-Biela, D., & Rothland, M. (2022). Integrasi TIK dalam rencana pembelajaran guru: tinjauan pelingkupan studi empiris. *Jurnal Pendidikan Guru Eropa*, 1-29.
- Lewis, T. J., Scott, T. M., Wehby, J. H., & Wills, H. P. (2014). Direct observation of teacher and student behavior, in school settings: Trends, issues and future directions. *Behavioral Disorders*, 39(4), 190–200.
- Malik, A. (2013). Kompetensi Pedagogis Guru Dalam Konteks Implementasi Kurikulum 2013 (pp. 1–21).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Nazib, F. M., Ainissyifa, H., & Munawaroh, N. (2023, December). Observasi Manajemen dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA). In *Proceeding Annual Conference on Islamic Education (Vol. 3, No. 1)*.
- Nurhamida, I. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p027>
- Prasetyo, T., Yufiarti, Rasmitadila. (2022). Menggunakan Teknik Observasi Untuk Memahami Karakteristik Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 26-36.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.

- Rissanen, I., Kuusisto, E., Tuominen, M., & Tirri, K. (2019). Mencari pedagogi pola pikir berkembang: Sebuah studi kasus tentang praktik kelas seorang guru di sebuah sekolah dasar Finlandia. *Pengajaran dan pendidikan guru* , 77 , 204-213.
- Senovska, N., & Pryshliak, O. (2020). Mengembangkan Pengaturan Diri Profesional Siswa selama Praktek Pedagogis. *Jurnal Internasional Penelitian Pendidikan dan Sains* , 6 (4), 679-691.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, D., Humaidi, M. N., & Mukhlis, F. (2024). PERAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN KEBUDAYAAN ISLAM. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 50-62.